

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan penelitian adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dan berlangsung seumur hidup. Lebih jauh dijelaskan pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak didik supaya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan atas tanggung jawabnya sendiri.²

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab pendidikan merupakan suatu upaya setiap manusia untuk mengumpulkan bekal sebanyak-banyaknya dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan dimasa mendatang.³ Sebagaimana yang sudah termuat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada BAB I Pasal

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2001), hal. 1

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2014), hal. 1-2

1 Ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki kemampuan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mencapai tujuan. Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk

⁴ Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27.

pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler.⁵ Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang *pertama*, kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan

⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 3

petunjuk pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan pada inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah. Pada bagian keputusan dijelaskan pada Lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002 Tanggal 31 juli 2002, yaitu:

“Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”.⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta berbagai pendorong dalam membentuk karakter siswa sesuai

⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal. 211-212.

dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah. Jadi selain menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.⁷ Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa dilaksanakan sebagai wadah untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap membentuk karakter, karena dengan kegiatan ini selain siswa bisa mendapatkan pengetahuan tapi juga bisa mengalami peristiwa secara langsung untuk menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapinya sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan minat dan hobi siswa. Ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan siswa didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek menerapkan konsep

⁷ Depertmen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

pendidikan yang mencakup ketaqwaan, logika dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di sekolah ini antara lain sholawatan, khitabah, al-barzanji, tahlil, qira'ah dll. Di sekolah ini, ada guru pembimbing dan mentor khusus di setiap kegiatan ekstrakurikuler, sehingga proses penanaman nilai-nilai islami pada siswa dapat lebih luas serta dapat mengembangkan karakter siswa yang bernuansa Islami.

Keadaan pembelajaran siswa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka terlihat lebih aktif dalam menguasai bahan pembelajaran dan memiliki banyak waktu membuat tugas dari guru serta dapat menunjang hasil belajar yang dicapai. Dibandingkan dengan keadaan pembelajaran siswa sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka cenderung kurang menguasai bahan pembelajaran saat didalam kelas bahkan kelelahan dalam membagi waktu antara belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dengan begitu dapat menurun hasil belajarnya.

Di samping itu dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan arah pengetahuan yang lebih maju. Dapat di tulis salah satu wadah pembinaan siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar, sebagian perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah. Sekarang ini disekolah kegiatan tersebut tidak hanya berada didalam kelas melainkan sudah ada kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.

Sekarang ini kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mencakup kegiatan ekstrakurikuler umum melainkan sudah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Sholawat, PHBI, dan Tilawatil Qur'an di MTs Qomarul Hidayah Tugu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibimbing oleh guru pembimbing ekstrakurikuler yang dalam pelatihannya guru menggunakan berbagai cara untuk mempermudah dalam menyampaikan materi agar siswa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik

dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta meningkatkan akhlakul karimah siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tersebut diupayakan agar bakat dan minat siswa dapat tersalurkan dengan baik serta akhlakul karimah pada anak didik dapat terbentuk serta terbina secara baik sesuai dengan ajaran agama Islam melalui metode- metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Disamping itu siswa selaku pihak yang mendapatkan layanan pendidikan dari semua guru, sebagaimana dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Qomarul Hidayah Tugu, diharapkan dapat menjalani aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh agar mencapai hasil belajar sebagaimana dirumuskan oleh guru dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan dari ekstrakurikuler yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Pada dasarnya pendidikan memberikan bimbingan dan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan perannya dalam masyarakat. Oleh karena itu dengan peningkatan kualitas tersebut juga harus diimbangi dengan hasil belajar yang baik dari jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Hal itu mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan luar sekolah yakni kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Lebih jauh kegiatan ekstrakurikuler di Mts Qomarul Hidayah beraneka ragam. Dalam hal ini tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan yang ada pada diri siswa. Ekstrakurikuler bertujuan agar siswa memiliki kemampuan diluar akademik dan bertujuan meningkatkan kecerdasan bagi siswa untuk berkreasi. Sedangkan menurut Guru Mts Qomarul Hidayah

mengatakan “kegiatan ekstrakurikuler di Mts Qomarul Hidayah terdiri dari kegiatan Pramuka, Olahraga, Kesenian, kerohanian/keagamaan dan lain sebagainya.” Dapatdi tambahkan fenomena yang penulis peroleh ini secara akademis dapat dipandang sebagai keunikan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, lebih-lebih bila mengingat para siswa merupakan bagian dari generasi muda yang harus dipersiapkan memahami pola pikir yang Religius dalam mengurai dan mengatasi masalahnya sendiri yang semakin kompleks seiring dengan penambahan usia dan perkembangan kehidupan, juga harus dipersiapkan menggali pelajaran dari para Ulama serta guru dalam memberikan sumbangan pemikiran Religius bagi dinamisasi peradaban dunia, agar senantiasa komitmen menjadi generasi penerus yang handal dalam memperjuangkan cita-cita kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama di masa mendatang. Maka peneliti akan merumuskan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Demikian juga kelompok kegiatan olah raga dan

kesenian dan keagamaan yang merupakan kegiatan ekstra yang lebih banyak bergerak dalam pengembangan bakat dan kreatifitas siswa, dibidang olah raga, siswa dapat mengekspresikan fungsi fisik mereka melalui gerak-gerak seperti lompat, lari, dan lain sebagainya. Karena kesehatan jasmani sesungguhnya merupakan kerangka yang tidak boleh terlepas dari keadaan rohani manusia, dalam arti pendidikan jasmani adalah salah satu alat yang utama bagi terbentuknya rohani yang sehat.

Pada kenyataan memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disamping dapat meningkatkan prestasi belajarnya, mereka juga dapat terhindar dari hal-hal kriminalitas seperti: tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, dsb. Ekstrakurikuler keagamaan yang berada pada tingkat Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler pendidikan agama Islam yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah maka, penulis merasa tertarik untuk membahasnya dalam satu karya tulis ilmiah dengan judul: "PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs QOMARUL HIDAYAH TUGU TRENGGALEK".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek
2. Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek” adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pendekatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek
2. Untuk mengetahui metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek

3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfa'at untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan terutama dalam pengembangan wawasan sekaligus sebagai Upaya Sekolah Dalam Membina ilmu pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi UIN SATU

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat

pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan serta kemampuan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagai penyelesaian tugas akhir kuliah serta sebagai pengetahuan yang dapat menjadikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi Madrasah Tsanawiyah Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sebagai gambaran diharapkan dapat menjadi referensi bagi setiap kalangan pendidikan baik lembaga, kepala sekolah, guru, peserta didik, mahasiswa, dan masyarakat untuk dimanfaatkan sesuai kepentingan masing-masing.

4) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan dan masukan tentang Membina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

sehingga bisa dijadikan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran

5) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh para tenaga pendidik umumnya tenaga pendidik di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek dalam membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek.

7. Bagi Peserta Didik

Mampu memperoleh manfaat yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a) Pelaksanaan

Kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni kegiatan non akademik yang

berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Kegiatan tersebut diaplikasikan melalui pembimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler mengkonstruksi sikap dan perilaku positif terhadap segala kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁸

c) Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

d) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk

mendorong membentuk pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.⁹

e) Minat Belajar

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah

⁹ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 4.

seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari) yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain.

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka maksud dari “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Qomarul Hidayah” adalah upaya sekolah dalam meningkatkan minatbelajar peserta didik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Seni Sholawat, PHBI, Tilawatil Qur’an, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lain yang mana diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga bisa meningkat juga hasil belajarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri enam bab yang masing-masing bab di susun secara sistematis dan terinci. Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika

penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Teori: Dalam kajian teori ini membahas mengenai, a) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan b) Minat belajar peserta didik, c) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan d) hasil penelitian terdahulu yang relevan e) paradigma penelitian (kerangka berfikir teoritis).

Bab III Metode Penelitian: Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian: Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan data, temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian mulai dari bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Bab V Pembahasan: Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah.

Bab IV Penutup: Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.